

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat terhadap fenomena yang diteliti (Hardani, 2020). Menurut (Ardhiansyah, 2014) metode deskriptif adalah metode dimana peneliti akan mendeskripsikan, menggambarkan, serta melukiskan penemuan yang terjadi saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau garis besar tahapan-tahapan untuk menjawab pertanyaan, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Amir Hamzah, 2019).

Menurut (Nugrahani, 2014) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur. Kualitatif merupakan prosedur yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyimpulkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana yang terjadi dilapangan berdasarkan objek dan subyek yang diamati dengan menggunakan kata-kata dan disajikan secara naratif. Pada kualitatif pengumpulan data nya tidak hanya bertumpu pada teori saja, tetapi pada fenomena atau gejala sosial yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yakni menyimpulkan fakta sebagaimana yang terjadi di lapangan berdasarkan objek dan subyek yang diamati dilapangan serta hasil analisa perhitungan dari efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah kabupaten jombang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Jombang. Laporan penerimaan dan realisasi pajak Hotel dan Restoran diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

1. Efektivitas Pajak

Menurut (Fitriano & Ferina, 2021) Efektivitas merupakan dimensi dari produktivitas yang mengarah pada pencapaian kinerja, yakni pencapaian target yang berjaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Untuk mengukur besarnya peningkatan efektivitas pajak hotel dan restoran (Memah, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Target Penerimaan Pajak Hotel}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas pajak Restoran} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Target Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Tabel 5 3.2 Interpretasi Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (Memah, 2013)

2. Kontribusi Pajak

Menurut (Magdalena Silawati Samosir, 2020) Kontribusi adalah alat untuk mengukur besar atau kecilnya hasil yang diberikan oleh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi pajak menunjukkan sejauh mana porsi atau hasil dan jumlah dana yang terkumpul dari sektor pajak di suatu daerah.

Untuk mengukur besarnya peningkatan efektivitas pajak hotel dan restoran (Memah, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi pajak restoran} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran} \times 100\%}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}$$

Tabel 6 2.2 Inerpretasi Kontribusi

Presentase	Kriteria
>4%	Sangat Memiliki Kontribusi
3% - 3.9%	Memiliki Kontribusi
2% - 2.9%	Cukup Memiliki Kontribusi
1% - 1.9%	Kurang Memiliki Kontribusi
0% - 0.9%	Tidak Memiliki Kontribusi

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (Memah, 2013)

3.3 Key Informan / Informan Kunci

Key informan atau informan kunci merupakan informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut (Iskandar, 2008) mengutip dari Lee dan Berg (2001) strategi teknik bola salju atau beberapa informan kunci, dalam melakukan interview terhadap mereka secara bertahap dan berproses. Subjek penelitian yang menjadi informan akan memberikan informasi yang diberikan selama proses penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi key informan/informan kunci yaitu:

1. Kepala Sub bidang bagian penagihan penerimaan pajak daerah kabupaten jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

2. Kepala Sub bidang bagian perencanaan dan pengembangan penerimaan pajak daerah Kabupaten Jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.
3. Staff bagian analisis pajak daerah kabupaten jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

Informan kunci tidak hanya dapat memberikan informasi melalui hasil wawancara namun juga dapat melalui data realisasi dan penerimaan pajak hotel serta pendapatan asli daerah karena penelitian ini lebih terfokus pada analisis.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang didapat dan dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut (Ahyar et al., 2020) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung melalui wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu:

1. Kepala Sub bidang bagian penagihan penerimaan pajak daerah kabupaten jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.
2. Kepala Sub bidang bagian perencanaan dan pengembangan penerimaan pajak daerah Kabupaten Jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.
3. Staff bagian analisis pajak daerah kabupaten jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari arsip Badan Pendapatan Asli Daerah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain

1. Data target dan realisasi penerimaan pajak hotel Kabupaten Jombang pada 2016-2020.
2. Data target dan realisasi penerimaan pajak Restoran Kabupaten Jombang tahun 2016-2020
3. Data target dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang tahun 2016-2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi hasil penelitian (Ahyar et al., 2020). Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi dalam mendapatkan data yang tepat, relevan dan akurat sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut (Ahyar et al., 2020) Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar yang menjadi data penunjang pada penelitian ini. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data penerimaan pajak hotel dan restoran yang didokumentasikan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

2. Wawancara

Metode ini merupakan metode yang menunjukkan terjadinya komunikasi timbal balik antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk menukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi, (Ahyar et al., 2020). Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber pada metode wawancara adalah kepala bagian penagihan dan pelaporan penerimaan pajak daerah di Badan Pendapatan

Daerah Kabupaten Jombang. Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan jawaban komprehensif kepada narasumber untuk menggali informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran serta kendala apa saja yang yang mempengaruhi dalam penilaian efektivitas pajak hotel dan restoran.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Ahyar et al., 2020).

3.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut (Ardhiansyah, 2014) metode deskriptif adalah metode dimana peneliti akan mendeskripsikan, menggambarkan, serta melukiskan penemuan yang terjadi saat melakukan penelitian. Menurut (Sugiono, 2015) analisis kuantitatif merupakan teknik penganalisisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara

kuantitatif (Sandu Siyoto, 2015). Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2009). Deskriptif kuantitatif menyajikan tentang analisis efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah kabupaten jombang dari tahun ke tahun.

1. Analisis Efektivitas Pajak

Analisis Efektivitas pajak daerah yaitu suatu analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Untuk mengukur besarnya peningkatan efektivitas pajak hotel dan restoran (Memah, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Target Penerimaan Pajak Hotel}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas pajak Restoran} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Target Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Tabel 7 3.6 Inerpretasi Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif

<60%	Tidak Efektif
------	---------------

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (Memah, 2013)

Apabila semakin besar tingkat Efektivitas penerimaan pajak hotel maupun pajak restoran maka dapat dikatakan bahwa kinerja aparatur penegak pajak sudah efektif. Dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel maupun restoran maka kinerja aparatur penegak pajak kurang/tidak efektif.

2. Analisis Kontribusi Pajak

Analisis Kontribusi dalam pajak hotel dan restoran dihitung berdasarkan realisasi penerimaan pajak hotel maupun restoran dengan total Pendapapatan asli daerah.

Untuk mengukur besarnya peningkatan efektivitas pajak hotel dan restoran (Memah, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi pajak restoran} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 8 3.6 Inerpretasi Kontribusi

Presentase	Kriteria
>4%	Sangat Memiliki Kontribusi
3% - 3.9%	Memiliki Kontribusi
2% - 2.9%	Cukup Memiliki Kontribusi
1% - 1.9%	Kurang Memiliki Kontribusi

0% - 0.9%	Tidak Memiliki Kontribusi
-----------	---------------------------

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (Memah, 2013)

Apabila Semakin tinggi presentase tingkat kontribusi pajak hotel dan restoran pada Pendapatan asli daerah maka dapat dikatakan bahwa pajak hotel atau restoran memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan sebaliknya, jika semakin rendah presentase tingkat kontribusi pajak hotel dan restoran pada Pendapatan Asli Daerah maka dapat bisa disimpulkan bahwa pajak hotel dan restoran kurang atau tidak memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.6.2 Analisis Triangulasi data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik analisis data menggunakan Model alur komponen analisis miles dan huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Alur komponen analisis miles dan Huberman antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data yang diperlukan sesuai kondisi ditempat penelitian. Data yang dibutuhkan adalah laporan penerimaan dan realisasi pajak hotel dan restoran dan Pendapatan Asli Daerah dengan time series 2016-2020 serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara untuk mendapatkan temuan. Peneliti lebih memfokuskan pada data berupa laporan penerimaan dan realisasi pajak hotel dan restoran serta pendapatan asli daerah tahun 2016-2020 untuk kemudian dilakukan analisis. Selain itu peneliti juga menggunakan data berupa data hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala bagian penagihan dan pelaporan penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

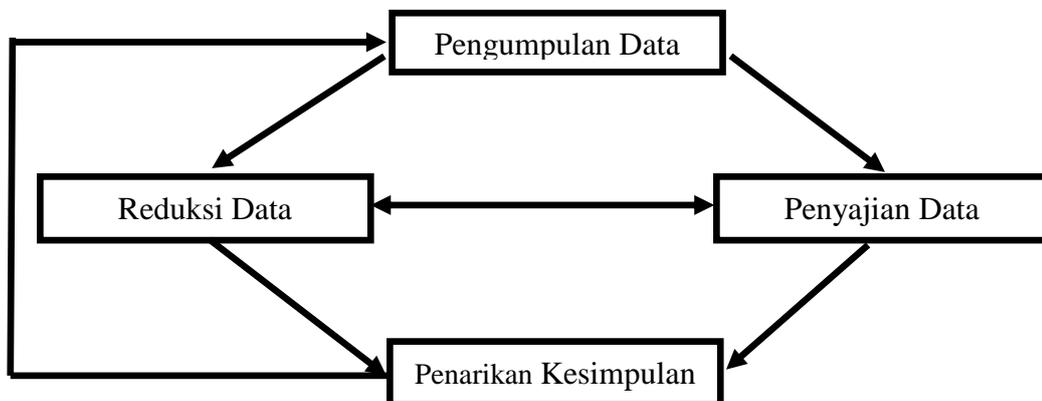
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif yaitu bentuk teks naratif. Untuk data primer yaitu berupa hasil wawancara yang akan dijabarkan dalam bentuk paragraf dan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan Data sekunder berupa data Laporan penerimaan dan realisasi Pajak Hotel dan restoran serta Pendapatan Asli Daerah tahun 2016-2020 yang akan ditampilkan

dalam bentuk table kemudian dihitung menggunakan rumus, selanjutnya hasil perhitungan akan dikaitkan dengan indikator presentasi kriteria efektivitas dan kontribusi pajak.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelum atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Model alur komponen analisis data berdasarkan miles dan huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : (Sugiyono, 2013)

Gambar 2 3.6 Komponen Teknik Analisis Data